

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dari/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup, yang bertujuan optimalisasi.¹

Permasalahan dalam dunia pendidikan akan selalu muncul hal baru seiring tuntunan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ket erampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm.5

² *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida, 2009), hlm. 3

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dasar misi dan visi pendidikan sebagai berikut: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki ketrampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.³

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, yang didalamnya ada tiga kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik belajar. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah menyangkut kualitas. Masyarakat dan para ahli pendidikan banyak yang mensinyalir bahwa mutu pendidikan belum seperti yang di harapkan. Banyak faktor yang mungkin melatarbelakangi hal tersebut. Selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar yang tersedia adalah faktor guru.⁴

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan

³ M. Jumali, et. all, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hlm. 61

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 195-196

mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.⁵

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan di tuntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Guru mempunyai peranan sangat besar untuk ikut membina kepribadian peserta didiknya. Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi lebih dari itu, aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga harus dikembangkan.⁶

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, ialah hanya menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁷ Guru harus mampu memilih metode-metode dan media-media tertentu sesuai dengan karakteristik pelajaran yang disampaikan.

Agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien, guru juga harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara

⁵ Ni Made Sunilawati, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD", *Jurnal Progam Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3, Tahun 2003

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm.9

⁷ Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 87

aktif dalam belajar.⁸ Dengan demikian guru telah menunjukkan sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi.

Mata pelajaran yang ada dalam proses belajar salah satunya adalah matematika. Mata pelajaran matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.⁹ Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu untuk memahami konsep dasar matematika secara benar. Matematika juga dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran yang lainnya, misalnya pada mata pelajaran fisika, kimia, biologi dan juga pada mata pelajaran agama Islam. Selain itu matematika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam perdagangan, perindustrian, perhitungan waktu, dan lain sebagainya.¹⁰

Matematika memiliki begitu banyak manfaat, tetapi pada kenyataannya mata pelajaran matematika tidak begitu diminati siswa. Banyak siswa yang merasa bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan sebagai momok yang menakutkan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ariesandi Setyono bahwa matematika adalah sesuatu yang membuat muka pucat, sakit perut, atau badan gemetar dan berkeringat dingin. Matematika dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan.¹¹

Zulkardi menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti: kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat, sistem evaluasi yang buruk, kemampuan guru yang kurang dapat

⁸ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 21

⁹ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm.1

¹⁰ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 11

¹¹ Ariesandi Setyono, *Mathemagics...*, hlm. 1

membangkitkan motivasi belajar siswa, atau juga karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika tersebut, dapat diasumsikan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran matematika karena kurang tepatnya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran dan kurang kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa. Faktor pendekatan belajar dan motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, terlebih lagi untuk pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan objek yang dipelajari dalam matematika bersifat abstrak, sementara daya pikir siswa SD pada umumnya masih bersifat konkret.¹³

Berdasarkan observasi awal di MI Negeri 6 Tulungagung saat pelaksanaan pembelajaran matematika didalam kelas, terlihat bahwa proses pembelajaran disekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang berpusat pada guru, siswa terlihat bosan dan banyak siswa yang belum paham mengenai materi yang telah dipelajari. Pada pembelajaran matematika siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan di buku siswa sehingga banyak siswa yang kurang aktif dan masih banyak yang bertanya bagaimana cara mengerjakannya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika.

¹² Supardi, "Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar", *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2012, Th. XXXI, No. 2, hlm. 244

¹³ *Ibid.*, hlm. 245

Menurut ibu Khoirul Umah, S.Pd.I., banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit dan kurangnya aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan mengerjakan soal latihan. Media yang digunakan pun kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa banyak yang kurang aktif.¹⁴

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal akan lebih baik apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Media pembelajaran juga harus diperhatikan. Guru harus kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami pentingnya belajar matematika.

Model yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan setiap individu menyumbang pencapaian individu lain guna mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yaitu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.¹⁵

¹⁴ Hasil wawancara dengan Khoirul Umah S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV B, wawancara pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2018, di MIN 6 Tulungagung

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 202

Tipe *The Power of Two* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala) merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala.¹⁶ Keunggulan lain dari model pembelajaran *the power of two* antara lain: a)siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain; b)mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain; c)membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya; d)membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya; e)Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir;f) meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.¹⁷

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Sukmawan memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian disarankan: penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* ini

¹⁶ Wahyu Nur Sukmawan, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Aktivitas Dan Gender Siswa Pada Materi Ukuran Pemusatan Data Kelas Xii Smk Hang Tuah Kediri*, Artikel Skripsi, FKIP UNP Kediri, 2016, hlm. 4

¹⁷ Irsyadul Albaab, situs web: <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/05/29/the-power-of-two-465865.html> diakses tanggal 21 Agustus 2018

dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendorong aktivitas siswa.¹⁸

Guna meningkatkan pemahaman materi, maka dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*. Dengan adanya model kooperatif tipe *The Power of Two* diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah serta dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi. Strategi *The Power of Two* ini termasuk pembelajaran aktif, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah karena dapat bekerja sama dengan temanya tidak memecahkan masalah itu sendiri.

Penelitian tersebut dilaksanakan di MI Negeri 6 Tulungagung. Alasan peneliti meneliti madrasah tersebut karena banyak siswa yang sekolah di madrasah tersebut, mempunyai banyak prestasi serta termasuk sekolah yang maju meskipun tenpatnya berada di dataran tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran tipe *The Power Of Two* dalam proses belajar mengajar. Maka peneliti mengangkat sebuah judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019**”.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 6

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran.
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar di kelas.
- c. Kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga perlu pembenahan dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Maka dari itu, penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* hanya pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *The Power Of Two* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *The Power Of Two* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *The Power Of Two* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *The Power Of Two* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV di MIN 6 Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar

b. Bagi para guru MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi peserta didik MIN 6 Tulungagung

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model kooperatif tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*”= sementara, dan “*thesis*”= kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (X) terhadap motivasi belajar matematika (Y1) peserta didik kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (X) terhadap hasil belajar matematika (Y2) peserta didik kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* (X) terhadap motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar matematika (Y2) peserta didik kelas IV di MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁰

- b. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasamayang teratur dalam kelompok.²¹

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm.46

²¹ Etin Solihatini, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.4

c. Strategi *The Power Of Two*

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.²²

d. Motivasi Belajar

Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.²³

e. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses dari proses interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.²⁴

f. Matematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* terhadap motivasi dan hasil

²² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 52

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.23

²⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47

²⁵ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 22

belajar siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* dan dapat membuat siswa lebih meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi diri dalam proses pembelajaran di MI Negeri 6 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) kerangka teori model pembelajaran kooperatif, (b) kerangka teori strategi *the power of two*, (c) kerangka teori motivasi belajar, (d) kerangka teori hasil belajar, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrument,

(e) Instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, serta (h) analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari paparan data dan temuan hasil penelitian mengenai temuan dalam penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas IV di MIN 6 Tulungagung.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi terdiri dari a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan keaslian, d) daftar riwayat hidup.